

**IMPLEMENTASI KTSP UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN
BELAJAR AL- QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII MTs N NGAWEN
GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012-2013**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

REVINA ZAINI RESTIA
NIM. 09470171

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

**IMPLEMENTASI KTSP UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN
BELAJAR AL- QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII MTs N NGAWEN
GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012-2013**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

REVINA ZAINI RESTIA
NIM. 09470171

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN


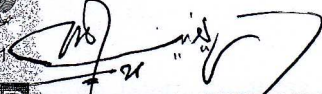
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revina Zaini Restia
NIM : 09470171
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013

Yang menyatakan,



REVINA ZAINI RESTIA
NIM. 09470171



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Bimbingan

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Revina Zaini Restia

NIM : 09470171

JudulSkripsi : **IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs N NGAWEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 September 2013

Pembimbing,

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP. 19650523 199103 2 010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Konsultan

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Revina Zaini Restia

NIM : 09470171

JudulSkripsi : **IMPLEMENTASI KTSP UNTUK
MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR
AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII
MTs N NGAWEN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA.**

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari selasa tanggal 8 Oktober 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2013

Konsultan,

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP. 19650523 199103 2 010



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/296/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI KTSP UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN
BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII MTs N NGAWEN
GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012-2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Revina Zaini Restia

NIM : 09470171

Telah dimunaqasyahkan pada : 08 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP. 19650523 199103 2 010

Penguji I

Dra. Nur Rohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 28 OCT 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Ing ngarsa sung tulada

(di depan memberi contoh)

Ing madya mangun karsa

(di tengah memberikan motivasi)

Tut wuri handayani

(di belakang memberi dorongan)

Ki Hajar Dewantara,

Peletak dasar pendidikan nasional¹

¹Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm.171

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamaterku tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UM Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya meskipun dalam penyusunan skripsi ini banyak halangan dan hambatan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya sebagai figur teladan yang telah menuntun kita semua menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Implementasi KTSP Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Strata Satu Kependidikan Islam.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing dan memberi bantuan yang tak ternilai.

3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing dan memberi bantuan yang tak ternilai.
4. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Prof. Dr. H Abd. Munir Mulkhan, SU selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis selama menempuh program Strata Satu (S-1) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas didikan, pelayanan, sikap ramah tamah yang telah diberikan.
7. Dra. Arifatunisak selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngawen Gunungkidul, dan para Bapak/ Ibu Guru dan seluruh karyawan madrasah yang telah memberikan izin serta informasi sehingga memperlancar penelitian ini.

8. Orang tua tercinta Ayahanda M.Zaini dan Ibunda St.'Aisyah, yang telah mencurahkan kasih sayangnya serta senantiasa berdoa siang dan malam untuk kesuksesan putrinya.
9. Adik ku tersayang Muhammad Amrullah yang selalu mengalah dan bersabar demi kakaknya.
10. Sahabat-sahabat ku Maftuhatul Jannah, Sititis Wuriana, Zulfajri, Anis, Ani Wahdaniyah, Iif Mustafida dan Maysaroh serta Teman-teman kos Ummul-Mizan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya tidak lupa penyusun haturkan permohonan maaf jika penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013
Penulis

Revina Zaini Restia
09470171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N NGAWEN GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA	42
A. Letak Geografis MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta..	42
B. Sejarah Singkat Sekolah.....	43
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	47
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	50
E. Keadaan Guru dan Karyawan	57

F. Keadaan Siswa	72
G. Sarana dan Prasarana	74
H. Kurikulum Madrasah	77
BAB III : ANALISIS IMPLEMENTASI KTSP UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII MTs N NGAWEN GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA.....	82
A. Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Al-Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs N Ngawen Gunungkidul.....	82
B. Bentuk Kegiatan yang Dilakukan oleh Guru Al-Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII Mts N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.....	104
C. Hasil Implementasi guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa.....	113
BAB IV : PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124
C. Penutup.....	25
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Kriteria Implementasi KTSP dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa dan realisasi di lapangan	20
Tabel 1.2	: Komponen Kriteria Ketuntasan Belajar	34
Tabel 2.1	: Data Staf Guru.....	59
Tabel 2.2	: Jumlah Guru dan Karyawan	65
Tabel 2.3	: Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2012/2013	73
Tabel 2.4	: Struktur Kurikulum	79
Tabel 2.5	: Beban belajar peserta didik	80
Tabel 3.1	: Silabus Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII.....	89
Tabel 3.2	: SK-KD yang belum dikuasai peserta didik.....	97
Tabel 3.3	: Data siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM	99
Tabel 3.4	: RPP.....	102
Tabel 3.5	: Data Siswa yang Mengikuti Ujian Remidi.....	109
Tabel 3.6	: Hasil Program Remedial Dan Data Ketuntasan.....	115
Tabel 3.7	: Perubahan Nilai Sebelum dan Sesudahnya Pelaksanaan Remidi Kelas A	117
Tabel 3.8	: Perubahan Nilai Sebelum dan Sesudahnya Pelaksanaan Remidi Kelas B	118
Tabel 3.9	: Perubahan Nilai Sebelum dan Sesudahnya Pelaksanaan Remidi Kelas C.....	119

Tabel 3.10 : Perubahan Nilai Sebelum dan Sesudahnya Pelaksanaan Remidi
Kelas D 120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema Organisasi MTs N Ngawen Gunungkidul 45
Gambar 2.2 : Struktur Organisasi Tata Usaha MTs N Ngawen Gunungkidul
Tahun Pelajaran 2012/2013 57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VI	: Pedoman wawancara
Lampiran VII	: Catatan wawancara
Lampiran VIII	: Silabus Al-Qur'an Hadits Kelas VIII
Lampiran IX	: RPP Al-Qur'an Hadits Kelas VIII
Lampiran	:Jadwal Pelajaran MTs N Ngawen Tahun pelajaran 2012-2013
Lampiran XI	: Kalender Pendidikan MTs N Ngawen
Lampiran XII	: Rekap Nilai Ujian Semester Al-Qur'an Hadits Kelas VIII
Lampiran XIII	: Soal Ujian Remidi Al-Qur'an Hadits Kelas VIII
Lampiran XIV	: Rekap Nilai Ujian Remidi Al-Qur'an Hadits Kelas VIII
Lampiran XV	: Surat Keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran XVI	: Kartu Bimbingan
Lampiran XVII	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XVIII	: Setifikat SOSPEM
Lampiran XIX	: Sertifikat PPL-I
Lampiran XX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XXI	: Sertifikat ICT, IKLA, & TOEC
Lampiran XXII	: Curriculum Vitae
Lampiran XXIII	: Foto Lokasi (Papan nama) Madrasah

ABSTRAK

REVINA ZAINI RESTIA. *Implementasi KTSP Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Mts N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013.

Penelitian ini maksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Guru mengimplementasikan KTSP dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII, untuk mendiskripsikan bentuk yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII. Serta untuk mengetahui hasil implementasi guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Kepala Bagian Kurikulum, Guru Matapelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa dan karyawan. Metode analisis data menggunakan data kualitatif. Untuk mengecek keabsahan data di gunakan metode triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) Implementasi KTSP yang dilihat dari kriteria implementasi KTSP yang dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs N Ngawen sudah cukup baik hanya saja kurang improvisasi sehingga pembelajaran sedikit menjenuhkan dan kurang efektif sehingga kondisi tersebut berimbas pada kurang maksimalnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII tersebut. 2) Bentuk Kegiatan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta yakni berupa program remidi dan pengayaan yang mana kedua program ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa. 3) Hasil dari program remidi yang dilaksanakan dari 41 siswa yang berasal dari 4 kelas yakni A,B,C dan D terlihat sekali perubahan nilai nya meskipun belum rata-rata mencapai KKM yakni 77, akan tetapi Jika dilihat dari peningkatan yang dialami siswa setelah dilakukan remidi maka dapat dikatakan bahwasanya remidi memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pencapaian ketuntasan belajar Al-Qur'an Hadits siswa, akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa saat remidi dilaksanakan nilai siswa bisa turun atau tetap pada nilai sebelumnya, hal ini dikarenakan masalah-masalah yang di alami siswa yaitu masalah intern dan eksteren. Dalam hal inilah guru menggunakan kebijakan yaitu guru mempertimbangkan nilai dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa pada setiap pelajaran Al- Qur'an Hadits.

Keyword:

KTSP, Al-Qur'an Hadits, Ketuntasan Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.⁴⁸

Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan yang ditimbulkan oleh berbagai macam perubahan dan perkembangan perekonomian, sosial, politik dan budaya. Pada ranah pendidikanpun demikian segala kerumitan menghiasi hampir disetiap celah, sungguh perubahan dituntut dan menjadi kebutuhan. Hal itu dikarenakan sudah tidak mampu bertahan di tengah arus perkembangan dan tuntutan perbaikan nasib manusia. Oleh karena itu bangsa ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dan berkinerja baik agar tidak hanya jadi penonton dalam dinamika perubahan dan perkembangan di berbagai sektor kehidupan.⁴⁹

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Ibarat nelayan dilautan lepas yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki kompas sebagai pedoman untuk bertindak dan mengarunginya. Hal ini berlaku pula pada pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi yang terpendam dan tersembunyi pada diri

⁴⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 15.

⁴⁹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 1.

manusia.⁵⁰ Sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan sebuah kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, guna mencapai tujuan pendidikan tertentu dan menghasilkan out put yang berkualitas dan siap pakai.

Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal.⁵¹

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, pada pasal 36 ayat 2 dinyatakan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa”.

Salah satu perubahan mendasar dalam bidang pendidikan nasional adalah lahirnya peraturan pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). PP ini beserta penjabarannya dalam Permendiknas seharusnya dijadikan pedoman oleh semua pihak dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pendidikan; termasuk dalam implementasi KTSP.⁵²

Dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab didalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah

⁵⁰Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), hal. 3.

⁵¹Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan yang Berbasis Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hal. 13.

⁵²Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Askara,2009), hal. 18.

pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.⁵³

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁴

Selain kurikulum dalam pembelajaran di sekolah, guru merupakan figur sentral yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian proses pembelajaran. Guru harus mempunyai komponen utama yang saling berhubungan secara timbal balik dan saling bergantung satu sama lain. Komponen tersebut diantaranya: Pertama, peserta didik terus berusaha mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tahap yang perkembangan yang dijalaninya. Kedua, adanya tujuan yang merupakan seperangkat tugas yang harus dipenuhi yang tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik yang diterjemahkan ke dalam bentuk kegiatan yang berencana dan dapat dievaluasi. Ketiga, guru yang selalu berusaha menciptakan proses pengalaman belajar peserta didik dengan mengerahkan sumber belajar dan menggunakan strategi belajar yang tepat.⁵⁵

Keberhasilan atau kegagalan implementasi Kurikulum di sekolah bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut

⁵³Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran:Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 10.

⁵⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 3.

⁵⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 4 .

merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Dalam posisi tersebut, baik dan buruknya komponen sekolah yang lain sangat ditentukan oleh kualitas guru dan kepala sekolah.

Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang dibebankan kepadanya; karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan *kunci* keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi peserta didik.⁵⁶

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan jaman dan tuntutan reformasi, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta

⁵⁶Mulyasa, "Implementasi Kurikulum ...", hal. 4-5.

didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna.

Demikian juga proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, tidak aneh bila banyak siswa-siswi yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran pula kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Sistem persekolahan yang tidak memberikan pembelajaran sampai tuntas ini telah menyebabkan pemborosan anggaran pendidikan.

Upaya-upaya dalam rangka perbaikan dan pengembangan kurikulum menuju Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) meliputi kewenangan, pengembangan, pendekatan pembelajaran, penataan isi/ konten, serta model sosialisasi, yang baik disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi serta era yang terjadi saat ini. Upaya perbaikan dan pengembangan kurikulum tersebut berlangsung secara bertahap dan terus menerus, yang mengarah pada terwujudnya azas keluwesan dalam isi kurikulum dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pendekatan pembelajaran dalam KTSP diarahkan pada upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola perolehan belajar *kompetensi* yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan demikian proses belajar lebih mengacu kepada bagaimana siswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.

Sebagaimana terjadi pada MTs N Ngawen Gunungkidul, tingkat kemampuan memahami Al-Qur'an dan Hadits dapat dikatakan masih rendah dan seringkali siswa tidak tuntas hasil belajarnya. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Bisa jadi karena metode pembelajaran yang kurang relevan, metode pembelajaran kurang menarik atau karena faktor kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang masih kurang.

Sesuai dengan cita-cita dan harapan dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada kemampuan pembelajaran. Karena itu bila kita berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar, atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa, maka sebenarnya inti persoalannya adalah pada masalah "ketuntasan belajar" yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi atau unit bahan ajaran secara perorangan.

Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan siswa, lebih-lebih bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Strategi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi siswa mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka berarti "KTSP" ini merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah karena pada kenyataannya masih

banyak sekolah yang masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional, dan yang melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masih sangat sedikit sekali.

Hal ini berarti bahwa sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sudah seharusnya memiliki seperangkat alat fundamental dalam menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Artinya dalam seperangkat alat fundamental tersebut merupakan pegangan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah kurikulum yang menempatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung kurikulum tersebut.

Dengan pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di atas, diharapkan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs N Ngawen bisa mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Perlu diperhatikan bahwa KTSP yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22,23, dan 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual siswa. Sistem yang dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai siswa. Jika

siswa telah mencapai standar tertentu atau sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka siswa telah dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar.

Mengingat pentingnya pelaksanaan dari pembelajaran tuntas dalam sebuah pembelajaran, maka perlu adanya pengembangan lebih lanjut sehingga, penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dianggap perlu dan penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi positif terhadap para pelaku pendidikan.

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran dan hasil ujian mid semester mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII (a,b,c, dan d) terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru yang diberikan guru. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menggunakan pendekatan inovatif. Berdasarkan hasil ujian MID semester Al-Qur'an Hadits kelas VIII dengan materi tajwid menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah. Dari hasil ujian tersebut menunjukkan nilai rata-rata 51,42 dengan nilai tertinggi 72 sedangkan nilai terendah 26. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini adalah 75. Dari 110 siswa terdapat nilai :

- a. 70 – 79 = 4 siswa
- b. 60 – 69 = 20 siswa
- c. 50 – 59 = 44 siswa
- d. 40 – 49 = 33 siswa

- e. 30 – 39 = 7 siswa
 f. 20 – 29 = 2 siswa.⁵⁷

Dari data di atas jelas tergambar bahwasanya dari 110 siswa hanya 3,6 % siswa yang mencapai KKM belajar Al-Qur'an Hadits, sedangkan 96,3 % siswa yang lainnya bisa dikatakan tidak memenuhi KKM yang sudah ditetapkan. Dengan kondisi demikian Guru mengadakan remidi untuk para siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang secara logika dan dipandang sebagai suatu masalah dan harus dicari jawabannya melalui penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Guru mengimplementasikan KTSP dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil Implementasi guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian

⁵⁷Hasil wawancara guru Al-Qur'an Hadits, Ngawen 9 februari 2013

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Guru mengimplementasikan KTSP dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui hasil Implementasi Guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Bagi Pendidik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman ilmu pendidikan, pemecahan masalah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta dapat memberikan kontribusi penilaian bagi dunia pendidikan pada umumnya.
 - b. Bagi lembaga
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta khususnya dan pelaksanaan bidang studi lainnya.
 - c. Bagi Ilmu Pengetahuan
Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai

implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terhadap buku-buku maupun skripsi yang penulis lakukan, ada beberapa tulisan terdahulu yang mengkaji pembahasan yang penulis teliti yang mana beberapa penelitian tersebut relevansinya dengan judul skripsi ini.

Pertama, skripsi Sadam Silakhudin mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Tahun 2012, dengan judul *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs N Gubukrubuh Getas Playen Kabupaten GunungKidul*.⁵⁸ Fokus dari penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Apa saja Problem yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan KTSP. Hasil dari penelitian ini dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs N Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul belum optimal dikarenakan strategi maupun metode yang digunakan guru belum variatif masih sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik merasa jenuh. Adapun problematika yang dihadapi guru dalam implementasi KTSP tersebut antara lain: adanya perbedaan persepsi mengenai bagaiman implemntasi

⁵⁸Silakhudin Sadam, 2012, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs N Gubukrubuh Getas Playen Kabupaten Gunung Kidul*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

KTSP yang baik dan benar, serta kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kedua, skripsi Abdul Chabib mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Tahun 2010, dengan judul *Problematika Implementasi KTSP dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede, Yogyakarta*.⁵⁹ Fokus dari penelitian ini adalah Bagaimana problematika implemtasi KTSP dalam kesiapan pendidik dan peserta didik serta bagaiman upaya dari pendidik dan peserta didik dalam pengembangannya. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa ketidaksiapan pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan KTSP, hal tersebut bisa dilihat dari komponen-komponen KTSP yang belum tercapai dan terpenuhi sedangkan kesiapan peserta didiknya terlihat dari hasil penelitian bahwasanya mereka sudah siap dikarenakan materi yang diajarkan berupa ulangan dari materi Madrasah Ibtidaiyah (Non Formal) dengan begitu mereka tidak terlihat antusias.

Ketiga, skripsi Andi Rahman Khaliq mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Tahun 2011, dengan judul *Peran Guru dalam Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran Hadits kelas IX di Madrasah Aliyah Mu'alimin muhammadiyah Yogyakarta*.⁶⁰

Fokus dari penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tingkat

⁵⁹Chabib Abdul, 2010, *Problematika Implementasi KTSP dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede, Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

⁶⁰Kholiq Andi Rahman, 2011, *Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Hadits kelas IX di Madrasah Aliyah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Satuan Pendidikan (KTSP) pada aspek peran guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Hadits dan fakto-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan KTSP pada aspek peran guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Hadits. Hasil dari penelitian ini menyebutkan Dalam pelaksanaan KTSP di Madrasah Aliyah Mu'almin Muhammadiyah Yogyakarta dalam mata pelajaran Hadits, Guru belum mampu memerankan diri sebagai pengelola kelas, mediator dan fasilitator secara baik, hal tersebut berimplikasi pada proses pembelajaran yang cenderung menonton karena keterbatasan sarana dan media pembelajaran. sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan KTSP sendiri diketahui bahwa terdapat buku-buku yang relevan dalam menunjang pembelajaran akan tetapi kendalanya di sini adalah dari siswa sendiri banyak yang belum bisa membaca tulisan arab sehingga mata pelajaran yang menggunakan Al-Qur'an Hadits ini menjadi kesulitan dalam memahaminya.

Keempat, skripsi Khozinul Huda mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Tahun 2009, dengan judul *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas IX di MTs N Sleman Yogyakarta*.⁶¹ Fokus dari penelitian ini adalah Bagaimana implementasi KTSP dalam mata pelajaran Qur'an Hadis dan menegetahui apa saja problematika yang terjadi dalam proses iplementasi. Hasil penelitian ini menyebutkan implementasi KTSP dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX MTs N Sleman selama ini masih cenderung

⁶¹Khozinul Huda, 2009, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas IX di MTs N Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

menggunakan konsep KTSP yang telah dibuat pemerintah yang semestinya dijadikan pedoman atau tolak ukur saja, bukan sebagai panduan utama, sehingga kondisi tersebut berimbas pada kurang maksimalnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX tersebut. Dan adapun problematika dalam pelaksanaannya antara lain dari madrasahny sendiri yakni dari faktor administrasi madrasah dimana hanya ada satu guru untuk pengajaran 3 kelas sehingga menyulitkan bagi pengajar sendiri, problem kedua terkait dari pengajar dimana guru berperan penting dalam pelaksanaannya, di sini guru mendapatkan kesulitan diantaranya meliputi:

- (1) Sulitnya merancang silabus sesuai dengan kompetensi, minat dan kebutuhan peserta didik
- (2) Sulitnya mengembangkan perumusan rencana pelaksanaan (RPP) dan silabus yang telah disusun oleh Departemen Agama sebagai pedoman utama
- (3) Buku yang menjadi sumber belajar, sifatnya terbatas
- (4) Keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan guru, yang cenderung manual dan konseptual.

Problem yang ketiga, yakni dari siswanya sendiri banyak sekali yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan cenderung siswa meremehkan mata kuliah Al-Qur'an Hadits karna beranggapan tidak lebih penting dari mata pelajaran lainnya. dan terakhir minimnya motivasi dari guru pengampu sehingga banyak siswa yang kurang berminat untuk mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini sebagai pendukung penelitian yang sudah ada yang lebih menekankan pada implementasi KTSP dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa serta mengembangkan potensi siswa dan mengecilkan perbedaan antara anak yang cerdas dengan anak yang kurang cerdas.

E. Kerangka Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Kata “Implementasi” memiliki arti pelaksanaan (Penerapan).⁶² Dengan kata lain Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Berdasarkan defenisi implementasi tersebut, implementasi KTSP dapat didefenisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.⁶³

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut :

- a. Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.

⁶²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

⁶³Mulyasa, ”*Implementasi Kurikulum ...*”, hal. 178.

- b. Strategi implementasi; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (curriculum planning) dalam pembelajaran.

Sejalan dengan uraian di atas, Mars (1998) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain keberhasilan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan jika jika guru tidak memahami dan melaksanakan tugas dengan baik, hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru merupakan suatu keniscayaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.⁶⁴

⁶⁴*Ibid*, hal. 179.

Guru yang profesional harus memenuhi standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.
- b. Kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi;
- c. Kompetensi penguasaan akademik yang mencakup: pemahaman wawasan pendidikan, penguasaan bahan kajian akademik.

(Depdiknas,2004:9)

Ciri-ciri guru yang profesional dalam melaksanakan tugas keguruan adalah :

- a. Komitmen dalam kepentingan siswa dan melaksanakan pembelajaran.

- b. Menguasai secara mendalam materi dan penggunaan strategi pembelajaran;
- c. Mampu berpikir sistematis dan selalu belajar dari pengalaman maupun refleksi diri, dan koreksi;
- d. Proses belajar mengajar menjadi semakin baik;
- e. Bertanggung jawab memantau dan mengamati tingkah siswa melalui kegiatan evaluasi. Aplikasi di kelas mampu membuat program evaluasi analisis, remedial, dan melaksanakan bimbingan.

Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial, dan
- d. Kompetensi profesional⁶⁵

2. KTSP

- a. Konsep dasar KTSP

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar,

⁶⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta, Rajawali Pers: 2012), hal. 370-371.

sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah atau lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain.⁶⁶

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan dengan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut.

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

⁶⁶Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10.

2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.⁶⁷

b. Komponen KTSP

- 1) Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan
- 2) Struktur dan Muatan KTSP
- 3) Kalender Pendidikan
- 4) Silabus dan RPP⁶⁸

Tabel 1.1

Implementasi KTSP dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa dan realisasi di lapangan

No	Kriteria Implementasi KTSP	Realisasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengembangkan silabus		V
2.	Guru mengembangkan perangkat penilaian	V	
3.	Guru menyusun rencana pembelajaran		V
4.	Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada awal Pembelajaran		V
5.	Guru merumuskan KKM dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa	V	

⁶⁷Mulyasa, *KTSP.....*, hal. 19-20.

⁶⁸Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konseptual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 29.

6.	Guru melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai standar minimal KD	V	
7.	Guru melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai standar minimal KD	V	
8.	Guru melaksanakan penilaian aspek kognitif, psikomotor, afektif	V	
9.	Dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi		V
10.	Dalam pembelajaran guru menggunakan Strategi belajar yang menarik		V

Kriteria

Sangat Baik	:	100% pertanyaan dijawab "Ya"
Baik	:	80% pertanyaan dijawab "Ya"
Cukup	:	50% pertanyaan dijawab "Ya"
Kurang	:	20% pertanyaan dijawab "Ya"

Berdasarkan kriteria implementasi KTSP di atas berikut realisasi yang penulis dapatkan di lapangan: *Pertama* Untuk pengembangan silabus dan RPP dapat disimpulkan bahwasanya guru sedikit kesulitan dalam merangkum hal ini dapat dilihat dari RPP dan Silabus yang penulis minta

silabus yang diberikan tidak ada pembaharuan terbukti tahun keluarnya yakni tahun 2011. *Kedua*, Untuk penilaian yang dilaksanakan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits menggunakan acuan kriteria dalam bentuk nominal yakni 77 sedangkan dalam pelaksanaannya sudah sistematis dan berkesinambungan. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran guru juga tidak menyampaikan SK-KD yang harus dicapai siswa disetiap awal pembelajaran. *Keempat*, upaya dalam meningkatkan ketuntasan belajar guru melaksanakan program remidi yang diperuntukkan siswa-siswa yang belum mencapai KKM, serta pengayaan diberikan juga kepada siswa-siswa yang nilainya di atas KKM bertujuan untuk memberikan keterampilan dan wawasan yang lebih. *Kelima*, Sedangkan metode dan strategi yang dilakukan guru sepengetahuan peneliti di sini proses pembelajaran masih sedikit monoton terbukti dari tidak kondusifnya kelas yang mana siswa asyik ribut sendiri tanpa mendengarkan penjelasan gurunya karna guru kurang kreatif dan seringkali menggunakan metode ceramah.

Dari beberapa indikator yang dipaparkan di atas serta analisis yang terjadi di lapangan peneliti menyimpulkan implementasi KTSP dikategorikan cukup baik untuk itu perlu diadakan evaluasi lagi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. Pembelajaran Qur'an Hadis

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat imbuhan pem-an menunjukkan arti proses belajar. Sedangkan belajar diartikan

sebagai suatu proses belajar. Sedangkan belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Maka pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang bertujuan untuk mendapatkan kepandaian.⁶⁹

Istilah mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.⁷⁰

4. Belajar tuntas (*Mastery Learning*)

Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memastikan bahwa semua atau hampir semua siswa mencapai tingkat hasil yang sama. Hal ini didasarkan pada penerapan berulang kali rumusan “rencanakan (plan), ajarkan (teach), dan ujikan (test)”. Konsep “rencanakan” bukanlah hal baru, yang baru adalah definisi

⁶⁹Fifin Candra Arifa, skripsi dengan judul *Implementasi Program Remedial Dan Program Pengayaan sebagai Upaya Pencapaian Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI MAN Lab. UIN Yogyakarta Tahun 2011-2012*, (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah,2012),hal. 20.

⁷⁰Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Islam*,(Jakarta: Rajawali Pers,2011), hal. 46-47

tujuan-tujuan yang berkaitan dengan performansi “ujikan” dengan tes yang menunjukkan sebab-sebab kegagalan dan “ajarkan” dengan pendekatan individual sistematis untuk mengurangi sebab-sebab kegagalan tersebut.⁷¹

Belajar tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa keompok besar (pengajaran klasikal), mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, dan menggunakan untuk menciptakan kecepatan belajar (rate of program). Belajar tuntas diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada proses pembelajaran klasikal.

Belajar tuntas dilandasi dua asumsi, *Pertama*; bahwa adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat). Hal ini dilandasi teori yang dikemukakan oleh John B. Carrol (1953) bahwa anak didik apabila didistribusikan secara normal dengan memperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa bidang pengajaran, kemudian mereka diberi pengajaran yang sama dan hasil belajarnya diukur, ternyata menunjukkan distribusi normal. Hal ini berarti bahwa anak didik yang berbakat cenderung memperoleh nilai yang tinggi. *Kedua*; apabila pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan

⁷¹Nazri Syukur, *Proses Psikologis dalam pemerolehan dan belajar bahasa seri psikolinguistik*,(Yogyakarta:2008),hal.47

terstruktur, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan kepadanya.⁷²

Menurut Paulina Pannen belajar tuntas telah dikembangkan secara teoritis dan praktis dan praktis oleh Banyamin S. Bloom sekitar tahun 1960an,seTERUS dilanjutkan oleh James H. Block. Secara teoritis belajar tuntas didasarkan pada:

1) Bakat dan kecepatan belajar

Masing-masing siswa dan mahasiswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda dalam mempelajari suatu pelajaran, dan mahasiswa berbeda dalam mempelajari pelajaran yang berbeda.

2) Kemampuan untuk mengasai pelajaran

Setiap mata pelajaran, tergantung dari mode pembelajaran (instructional mode) yang digunakan dalam mata pelajaran tersebut, mempersyaratkan kemampuan atau ketrampilan siswa dan mahasiswa yang berbeda (verbal ability,dll.).

3) Mutu program pembelajaran

Mutu program pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut;

⁷²Martinis Yamin,Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia,(Jakarta:Gaung Persada Press,2007),hal.136

- a. Kejelasan dan ketepatan teknik pembelajaran untuk setiap siswa dan mahasiswa (berdasarkan perbedaan individu).
 - b. Jumlah partisipasi dan latihan dalam belajar untuk setiap siswa.
 - c. Jumlah dan jenis penguatan serta umpan balik yang diberikan untuk setiap siswa.
- 4) Ketahanan (*perseverance*)
- Setiap siswa berbeda dalam ketahanan atau keuletannya (*perseverance*) dalam mempelajari suatu mata pelajaran berdasarkan pengalaman keberhasilannya dan kegagalannya dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.
- 5) Setiap siswa membutuhkan jumlah waktu yang berbeda untuk mempelajari dan menguasai satu mata pelajaran. Waktu merupakan variabel utama dalam belajar tuntas.

Belajar tuntas secara praktis, asumsi dasarnya adalah sebagai berikut;

- 1) Semua siswa dapat akan belajar jika dapat diberikan kesempatan dan waktu yang cukup sesuai dengan yang diperlukan,

- 2) Ketuntasan didefinisikan berdasarkan ranah dan jenjang taksonomi Bloom,
- 3) Pelajaran perlu dibagi menjadi unit-unit yang lebih kecil,
- 4) Unit-unit belajar tersebut perlu diurutkan,
- 5) Setiap unit belajar perlu dirancang untuk dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas,
- 6) Ajarkan setiap unit kepada siswa dan mahasiswa, sehingga penguasaannya terhadap unit-unit belajar menjadi prasyarat untuk ketuntasan penguasaan.
- 7) Siswa dinilai berdasarkan kriteria absolute, bukan berdasarkan perbandingan dengan kawan-kawan.

Belajar tuntas merupakan belajar yang memperhatikan perbedaan individu dalam gaya belajar, kecepatan belajar, dan kemampuan belajar. Waktu merupakan variabel utama dalam belajar tuntas. Pengendalian belajar masih dipegang oleh guru, guru yang menentukan tujuan belajar, arah belajar, strategi belajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar yang berdasarkan karakteristik siswa.⁷³

5. Kriteria Ketuntasan Minimal

a. Definisi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

⁷³Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*,(Jakarta:Gedung Persada Pers,2008),hal. 141-143.

Kriteria ketuntasan minimal adalah Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. *Kriteria ketuntasan minimal* harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar (LBH) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik (Depdiknas, 2008)

b. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal

Adapun fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal adalah :

- 1) Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapainnya berdasarkan KKM yang diterapkan. Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layanan pengayaan.

- 2) Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap *kompetensi dasar* (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak biasa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu diperbaiki.
- 3) Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dari hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang peta KD-KD tiap mata pelajaran yang mudah atau sulit, dan cara perbaikan dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana prasarana belajar di sekolah.
- 4) Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan dan orang tua. Pendidikan melakukan upaya *pencapaian KKM* dengan

memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian KKM dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang telah didesain pendidik. Orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya memaksimalkan pembelajaran dan penilaian di sekolah.

- 5) Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolak ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolak ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat (Depdiknas, 2008)

c. Prinsip penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal perlu

mempertimbangkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1) Penetapan KKM merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan melalui metode kualitatif dan atau kuantitatif. Metode kualitatif dapat dilakukan melalui

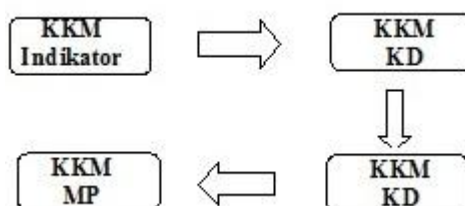
profesional judgement oleh pendidik dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan pengalaman pendidik mengajarkan mata pelajaran di sekolah. Sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan rentang angka yang disepakati sesuai dengan penetapan criteria yang ditentukan.

- 2) Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung dan intake peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi.
- 3) Kriteria ketuntasan minimal setiap kompetensi dasar (KD) merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam *kompetensi dasar* tersebut. Peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar untuk KD tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan untuk seluruh indikator pada KD tersebut.
- 4) Kriteria ketuntasan minimal setiap standar kompetensi (SK) merupakan rata-rata KKM kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam SK tersebut.
- 5) Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran merupakan rata-rata dari semua KKM-SK yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran dan dicantumkan dalam laporan hasil belajar (LBH atau rapor).

- 6) Indikator merupakan acuan/tujuan bagi pendidik untuk membuat soal-soal ulangan, baik ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS) maupun ulangan akhir semester (UAS). Soal ulangan maupun tugas-tugas harus mampu mencerminkan atau menampilkan pencapaian indikator yang diujikan. Dengan demikian pendidik tidak perlu melakukan pembobotan seluruh hasil ulangan karena semuanya memiliki hasil yang setara.
- 7) Pada setiap indikator atau kompetensi dasar dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan minimal (Depdiknas, 2008)
- d. Langkah-Langkah Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Penetapan KKM dilakukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran, langkah penetapan KKM adalah sebahai berikut:

- 1) Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung dan Intake peserta didik dengan skema sebagai berikut:



- 2) Hasil penetapan KKM indikator berlanjut pada KD, SK hingga KKM mata pelajaran.

- 3) Hasil penetapan KKM oleh guru atau *kelompok guru mata pelajaran* disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian.
- 4) KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua dan dinas pendidikan.
- 5) KKM dicantumkan dalam LBH pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua atau wali peserta didik.

e. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan *kriteria ketuntasan minimal* adalah:

- 1) Tingkat kompleksitas, kesulitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 2) Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
- 3) Tingkat kemampuan (Intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan (Depdiknas, 2008).⁷⁴

⁷⁴ [http:// sarjanaku.com/2011/01/kriteria-ketuntasan-minimal.html/](http://sarjanaku.com/2011/01/kriteria-ketuntasan-minimal.html/) diakses tanggal 16 april 2013, pukul 10.25

f. Penetapan KKM

Table 2.1

Komponen Kriteria Ketuntasan Belajar

KOMPONEN	KRITERIA KETUNTASAN BELAJAR		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	75	77	80
2. Pendidikan kewarganegaraan	75	77	80
3. Bahasa Indonesia	75	77	80
4. Bahasa Inggris	75	77	80
5. Matematika	75	77	80
6. Ilmu Pengetahuan Alam	75	77	80
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	75	77	80
8. Seni Budaya	75	77	80
9. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	75	77	80
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	75	77	80
B. Muatan Lokal			
1. Pendidikan Keterampilan dan Jasa	-	77	-
2. Agroindustri	-	-	80
3. Budidaya Tanaman	75	-	-
4. Bahasa Daerah	75	-	-
C. Pengembangan Diri			
1. BK			
2. Kegiatan Ekstra Kurikuler			
a. Pramuka			
b. UKS dan PMR			
c. Olah raga			
d. Kerohanian			
e. Senibudaya/ Sanggar seni			

Satuan Pendidikan ini menggunakan prinsip mastery learning (ketuntasan belajar), ada perlakuan khusus untuk peserta didik yang belum ataupun sudah mencapai ketuntasan. Peserta didik yang belum ataupun sudah mencapai ketuntasan. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus

mengikuti kegiatan remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM mengikuti kegiatan pengayaan.⁷⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan *field research* dengan lokasi MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta dan merupakan jenis penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dari sekelompok orang atau perilaku yang diamati.⁷⁶

Penelitian Kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu :

- a. Menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan
- b. Menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)

Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif membantu memahami suatu proses, meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat dilakukan dengan penelitian atau pendekatan kuantitatif.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi

⁷⁵Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) hal. 235-236

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁷⁷

Adapun nara sumber yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. Tehnik *purposive sampling* merupakan tehnik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya bahwa nara sumber tersebut dapat mengetahui, memahami dan mengalami langsung pada proses pembelajaran langsung di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta. Sedangkan tehnik *snowballing sampling* merupakan tehnik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan lama-lama menjadi besar. Hal ini karena sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁷⁸

Dalam penelitian kali ini yang menjadi fokus penelitian kali ini adalah kelas VII (A,B,C,dan D) MTs. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah para Guru PAI MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

Dalam hal ini subjek penelitian yang akan diambil menjadi sampel terdiri dari :

- a. Kepala Sekolah
- b. Kepala Bagian Kurikulum

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 107.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 300.

- c. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- d. Siswa
- e. Karyawan

Untuk menentukan jumlah sample siswa diambil secara acak dari siswa kelas VIII MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta sejumlah yang diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Lexy J. Moloeng "Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan."⁷⁹

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁸⁰ Dalam observasi ini peneliti mengamati secara langsung mengamati kondisi umum dan observasi secara khusus di dalam kelas tentang implementasi KTSP dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keadaan MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta serta untuk mengamati secara langsung jalannya proses pembelajaran Al-Qur'an

⁷⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* hal. 166

⁸⁰Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 151.

Hadits yang dilaksanakan di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

b. Metode Wawancara Mendalam *Indepth Interviews*

Wawancara mendalam *Indepth Interviews*, yaitu pertemuan langsung dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan bersifat terbuka (open-ended).⁸¹ Selain itu, dalam wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara. Selain itu dalam metode ini tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis, namun menggunakan wawancara secara sistematis, namun menggunakan pedoman wawancara dari garis besar permasalahannya saja.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸² Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku

⁸¹Sukiman, “ Metodologi penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu tinjauan Praktis bagi mahasiswa Tarbiyah)”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.4 No.1(2003), hal. 147.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian ...*hal.329

tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.⁸³

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data fenomenologis, secara garis besar Meostakes menyarankan empat langkah yang harus dilakukan dalam penelitian fenomenologis yaitu, epochoe (mengurangi data-data penting yang diperoleh tanpa mempercayai terlebih dahulu), reduksi fenomenologis, variasi imajinasi, dan sintesis makna dan esensi. Lebih rinci tujuh langkah analisis data secara fenomenologis:

- a. Mencatat membuat daftar seluruh ekspresi tindakan aktor yang relevan dengan tema penelitian .
- b. Mereduksi sehingga tidak terjadi *overlapping*.
- c. Mengelompokkan data berdasarkan tema.
- d. Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan.
- e. Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.
- f. Menyusun variasi imaginative masing-masing co-research.
- g. Menyusun makna dan esensi tiap-tiap kejadian sesuai dengan tema.⁸⁴

⁸³*Ibid*,hal. 336.

⁸⁴Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2008),hal.227.

5. Trianggulasi

Penelitian menggunakan trianggulasi sebagai tehnik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁸⁵ Trianggulasi juga dapat berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁸⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. *Check Recheck*, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
2. *Cross Checking*, yaitu dilakukan checking antara pengumpulan data-data yang diperoleh. Misalnya data wawancara dipadukan dengan observasi kemudian dipadukan dengan dokumen dan sebaliknya, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan pura-pura/berdusta).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian ini sebagai berikut :

⁸⁵Lexi J Moleong, *Metode penelitian* ...hal.330

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian* ... hal.330

Dalam bab I, pendahuluan, yang memuat : Latar Belakang, Rumusan Masalah, tujuan dan kegunaan, Tela'ah Pustaka, Landasan Teoritik, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan, yang memuat gambaran Umum mengenai rancangan Skripsi dalam penelitian iniyangterdiri dari beberapa bab.

Dalam bab II, Gambaran Umum dari MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta, yang memuat tentang profil sekolah (sejarah berdirinya, letak geografis, visi-misi, sarana prasarana, layanan sekolah,dll), struktur organissi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, Implementasi KTSP dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa di sekolah tersebut dan segala yang berkaitan dengan informasi tentang MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta semua terangkum dalam bab ini.

Dalam bab III, pada bab ini memuat tentang pemaparan data beserta analisis, yaitu Bagaimana guru mengimplementasikan KTSP dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta dan Bagaimana bentuk yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa, serta bagaimana hasil dari implementasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII di MTs N Nngawen Gunungkidul Yogyakarta.

Bab VI, penutup, yang mmuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi KTSP guru matapelajaran Al- Qur'an Hadits dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi KTSP yang dilihat dari kriteria implementasi KTSP yang dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs N Ngawen sudah cukup baik hanya saja kurang improvisasi sehingga pembelajaran sedikit menjenuhkan dan kurang efektif sehingga kondisi tersebut berimbas pada kurang maksimalnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII tersebut.
2. Bentuk Kegiatan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta yakni berupa program remidi dan pengayaan yang mana kedua program ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa.
3. Hasil dari program remidi yang dilaksanakan dari 41 siswa yang berasal dari 4 kelas yakni A,B,C dan D terlihat sekali perubahan nilainya meskipun belum rata-rata mencapai KKM yakni 77, akan tetapi jika dilihat dari peningkatan yang dialami siswa setelah dilakukan

remidi maka dapat dikatakan bahwasanya remidi memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pencapaian ketuntasan belajar Al-Qur'an Hadits siswa, akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa saat remidi dilaksanakan nilai siswa bisa turun atau tetap pada nilai sebelumnya, hal ini dikarenakan masalah-masalah yang di alami siswa yaitu masalah intern dan eksteren. Dalam hal inilah guru menggunakan kebijakan yaitu guru mempertimbangkan nilai dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa pada setiap pelajaran Al-Qur'an Hadits.

B. SARAN

1. Untuk Madrasah

- a. Hendaknya kebijakan Sertifikasi bagi guru-guru dapat dijadikan momen memantau keseriusan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berkualitas
- b. Hendaknya guru-guru diikutsertakan dalam MGMP
- c. Hendaknya penilaian kinerja guru dilaksanakan sungguh-sungguh berkaitan dengan implementasi KTSP, bukan hanya formalitas belaka

2. Untuk Guru Al-Qur'an Hadits

Guru adalah seorang yang bertanggung jawab pada kemajuan anak didiknya, maka hendaknya guru senantiasa meningkatkan kualitas atau kompetensinya terlebih sebagai guru Al-Qur'an Hadits.

C. K A T A P E N U T U P

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada daya dan upaya serta kekuatan sedikitpun untuk menyelesaikan skripsi ini kecuali karena Kudrat dan Irodad NYA. Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat NYA, karena atas limpahan hidayah NYA, penelitian ini dapat terselesaikan dan tersusun menjadi skripsi. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan maupun penyajian penelitian ini, untuk itu penulis mengharapkan berbagai masukan berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun guna memperbaiki penelitian ini. Untuk semuanya itu penulis ucapkan banyak terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Chabib Abdul, *Problematika Implementasi KTSP dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fifin Candra Arifa, *Implementasi Program Remedial Dan Program Pengayaan sebagai Upaya Pencapaian Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI MAN Lab. UIN Yogyakarta Tahun 2011-2012*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012
- Hasan Langgung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987.
- Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kholiq Andi Rahman, *Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Hadits kelas IX di Madrasah Aliyah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.
- Khozinul Huda, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas IX di MTs N Sleman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009
- Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gedung Persada Pers, 2008.
- _____, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konseptual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan yang Berbasis Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Askara, 2009.
- Nazri Syukur, *Proses Psikologis dalam pemerolehan dan belajar bahasa seri psikolinguistik*, Yogyakarta: 2008.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Silakhudin Sadam, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs N Gubukrubuh Getas Playen Kabupaten Gunung Kidul*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Sukiman, *Metodologi penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu tinjauan Praktis bagi mahasiswa Tarbiyah)*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.4 No.1, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- [http:// sarjanaku.com/2011/01/kriteria-ketuntasan-minimal.html/](http://sarjanaku.com/2011/01/kriteria-ketuntasan-minimal.html/) diakses tanggal 16 april 2013, pukul 10.25

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Revina Zaini Restia
Tempat/ Tgl. Lahir : Sebapo, 28 September 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Yogyakarta : Jl. Timoho GK.IV/ 840 Baciro, Gendeng
(Wisma Ummul Mizan) Yogyakarta, Post.55225
Alamat Asal : Jl. Jambi-Palembang KM.22 Rt. 11 Desa Sebapo,
Kec.Mestong, Kab. Muaro Jambi Prov. Jambi, Post. 36364
Hp : 082328960008
Nama Ayah : M. Zaini
Nama Ibu : St. 'Aisyah

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1996-2002 : SD 27/ IX Sebapo KM.22,
Mestong, Ma.Jambi
- 2002-2006 : MTs As'ad Kota Jambi
- 2006- 2008 : MA As'ad Kota Jambi
- 2009 – sampai
sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta, Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Prodi Kependidikan Islam
Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Penulis,

REVINA ZAINI RESTIA
NIM.09470171